

Apakah manusia butuh Agama?

Kandungan

Apakah manusia butuh Agama?

Haruskah Beragama

Masyarakat butuh agama

Ketentuan agama yang benar

Agama apa yang kita butuhkan?!

Apakah manusia butuh Agama?

Haruskah Beragama

Manusia sama sekali tidak dapat hidup tanpa agama.

Sebagaimana manusia memiliki sifat sosial, yang tidak dapat hidup sendiri terpisah dari masyarakatnya, maka ia juga secara fitrah tidak dapat hidup dengan sempurna tanpa agama, beragama adalah fitrah dasar manusia.

Bukti yang sangat jelas dari itu adalah kondisi manusia yang selalu bersuaka kepada Allah 'Azza wa Jalla ketika mengalami kesulitan dan terdesak. Allah Ta'ala berfirman: {Maka apabila mereka naik kapal mereka berdoa kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya; maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekuatkan (Allah)} [QS. Al Ankabut:65].

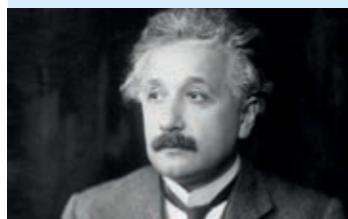
Sebagaimana pencipta suatu alat lebih tahu tentang seluk beluknya dan kebutuhannya, demikian juga Sang Maha Pencipta lebih tahu tentang makhluknya dan kebutuhannya: {Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui?} [QS. Al Mulk:14].

Dikarenakan Sang Maha Pencipta adalah zat yang Maha Penyayang, Maha Pengampun dan Maha Mulia maka Ia menetapkan agama bagi manusia agar jiwa mereka hidup dan kehidupannya teratur. Allah Ta'ala

Hasil eksperimen terkuat

Keimanan adalah hasil eksperimen terkuat dan termulia

Einstein
fisikawan



berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu} [QS. Al Anfal:24]

Oleh karena itu, hingga orang yang melanggar fitrahnya dan mengklaim ingkar terhadap Allah, hati kecilnya tahu kedustaan dan keingkarannya. Allah Ta'ala berfirman: {Dan mereka mengingkarinya karena kezaliman dan kesombongan (mereka) padahal hati mereka meyakini (kebenaran) nya. Maka perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan} [QS. An Naml:14]

Dan bisa jadi ia melihatnya dengan jelas ketika dalam kondisi terdesak, sulit dan butuh. Allah Ta'ala berfirman: {Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika datang siksaan Allah kepadamu, atau datang kepadamu hari kiamat, apakah kamu menyeru (tuhan) selain Allah; jika kamu orang-orang yang benar!". (Tidak), tetapi hanya Dialah yang kamu seru, maka Dia menghilangkan bahaya yang karenanya kamu berdoa kepada-Nya, jika Dia menghendaki, dan kamu tinggalkan sembah-sembahan yang kamu sekutukan (dengan Allah)} [QS. Al An'am:40-41].

Dan firman-Nya: {Dan apabila manusia itu ditimpai kemudharatan, dia memohon (pertolongan) kepada Tuhananya dengan kembali kepada-Nya; kemudian apabila Tuhan memberikan nikmat-Nya kepadanya lupalah dia akan kemudharatan yang pernah dia berdoa (kepada Allah) untuk (menghilangkannya) sebelum itu, dan dia mengada-adakan sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah: "Bersenang-senanglah dengan kekafiranmu itu sementara waktu; sesungguhnya kamu termasuk penghuni neraka}} [QS. Az Zumar:8].

Dengan demikian, seluruh manusia diciptakan oleh Allah memiliki fitrah menyembah Tuhan yang menguasai kebaikan dan keburukan, ia melakukan apa saja yang diinginkan-Nya, memutuskan apa yang dikehendaki-Nya.



Antara orang beragama dan orang sakit

Aku mengingat masa dimana orang-orang banyak memperdebatkan tentang agama dan ilmu pengetahuan yang saling bertolak belakang, namun perdebatan itu berakhir tanpa ada perubahan, ilmu psikiatri moderen mendukung prinsip-prinsip agama, mengapa?! Karena para psikiater mengetahui bahwa iman yang kuat, komitmen dengan agama dan sembahyang dapat mengatas rasa cemas, takut dan tegang serta dapat mengatasi setengah dari penyakit yang kita derita, sampai-sampai DR. A.A.Brill mengatakan: "orang yang betul-betul beragama tidak akan terkena penyakit jiwa"

Dale Carnegie

Penulis Amerika



Dale Carnegie
Penulis Amerika

Kaji lebih dalam

Filosof Francis, Bacon, benar ketika mengatakan: "Pengetahuan dangkal tentang filsafat akan menjadikan manusia atheis, namun dengan mendalaminya maka akan menggiringnya kepada agama"

Allah Ta'ala berfirman: {Dan jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu} [QS. Al An'am:17].

Dan firman-Nya: {Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu} [QS. Fathir:2].

Manusia memiliki dua kekuatan: kekuatan ilmu dan kekuatan kehendak, ia akan mendapatkan tujuannya sejauh mana ia merealisasikan keduanya, demikianlah kebahagiaan manusia, maka yang pertama, yaitu kekuatan ilmu, sebatas pengetahuannya tentang Allah, nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dan apa yang menjadi hak-Nya berupa perintah, larangan, akhlak, perilaku, cara yang ditempuh menuju jalan orang-orang shaleh, kedudukan tinggi di tingkatan ahli ibadah dan ilmu tentang seluk beluk hati manusia, penyakit dan kotorannya serta cara menguasai hati dan musuh-musuhnya serta segala hal yang menghalanginya dari Tuhannya, terlebih lagi mencapai derajat tinggi dengannya dan mensucikannya dalam akhlak rabbani menuju jiwa yang tinggi dan semangat besar, jauh dari materi sepele dan kotoran syahwat dan syubhat, dengan demikianlah tingkatan dan derajat tinggi ibadah tercapai, bahkan kebahagiaan dunia akan tercapai, terlebih lagi kebahagiaan akhirat.



Kekuatan ilmu ini adalah bekal untuk kekuatan kehendak yang diliputi dengan petunjuk, disamping keteguhan dan ketepatan. Allah Ta'ala berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nya-lah kamu akan dikumpulkan} [QS. Al Anfal:24]

Inilah paham atheist, mengakui kerugianya yang tidak dapat memberikan kepuasan jasmaninya, terlebih lagi ruhaninya, ia mandul sehingga tidak dapat melahirkan kebahagiaan hakiki untuk manusia, walaupun mereka saling membisikkan satu sama lain perkataan-perkataan indah untuk menipu manusia.

Kepada siapa manusia berlindung ketika datang bencana dan musibah?! Ia akan bersandar pada tiang yang kokoh, ia akan berlindung kepada Allah Ta'ala, dimana ia akan dapatkan kekuatan, harapan, kesabaran, tawakkal, dan menyerahkan segala urusan kepada-Nya. Allah Ta'ala berfirman: {(yaitu) orang- orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram} [QS. Ar Ra'd:28].

Walau ia terjerumus ke dalam api kezaliman dan merasakan pahitnya namun ia yakin bahwa alam semesta memiliki Tuhan, Yang akan menolong orang yang terzalimi walaupun dalam waktu yang lama, dan ia yakin bahwa ada hari akhirat dimana setiap manusia akan dibalas sesuai perbuatannya, orang baik akan dibalas kebaikan dan orang buruk akan dibalas keburukan, sehingga hatinya tenteram dengan percaya dan yakin kepada Allah 'Azza wa Jalla. Allah Ta'ala berfirman: {Apakah orang yang mengikuti keridhaan Allah sama dengan orang yang kembali membawa

kemurkaan (yang besar) dari Allah dan tempatnya adalah Jahannam? Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali} [QS. Ali Imran:162].



Kebenaran yang nyata

Desertasi doktorku tentang pendidikan dan pembinaan ummat, aku temukan bahwa pokok-pokok ajaran Islam mengajarkan pondasi yang kuat dan dasar yang bernilai untuk membangun ummat dari sisi sosial, ekonomi dan rohani.

DR. Douglas

Walikota Regina





Beragama obat berbagai penyakit

para psikiater mengetahui bahwa iman yang kuat dan komitmen dengan agama dapat mengatasai rasa cemas dan tegang, dapat menyembuhkan penyakit-penyakit ini

Dale Carnegie

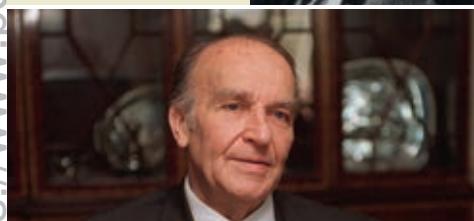
Penulis Amerika

Obati dirimu dari dirimu

Terapi terbaik untuk penyakit cemas adalah iman kepada Allah

William James

Psikiater Amerika



Sangat jauh berbeda..

Orang-orang materialis selalu menekankan persamaan antara hewan dan manusia sementara agama selalu menekankan perbedaan antara keduanya

Ali Ezzat Begovic

Mantan presiden Bosnia Herzegovina

Dan sebaliknya, orang yang tidak mengenal Allah Ta'ala dan tidak beriman kepada-Nya akan kehilangan seluruh bentuk kekuatan, tidak mendapatkan ketenangan, ketenteraman dan kebahagiaan, ia hidup di antara keresahan dan kesedihan, tidak memiliki ketenangan jiwa, yang ia pikirkan hanya bagaimana mendapatkan kenikmatan dunia dan melampiaskan syahwat serta mengumpul harta, ia tidak tahu tujuan ia ada di dunia ini dan tidak juga tahu tujuan hidup ini, ia hidup tak tahu arah dalam mencari kebahagiaan dengan memperturutkan syahwat sehingga ia terbalik dan menjadi seperti binatang atau lebih parah.

{atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu)} [QS. Al Furqan:44].

Ia diterjang musibah dan menjadi korban kehancuran jiwa dan keresahan {Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta} [QS. Thaha:124].

Sangat jauh perbedaan antara orang yang mengenal Tuhannya dan tahu kebesaran-





Dokter penasehat



Para psikiater hanyalah penasehat dalam bentuk baru, mereka tidak memotivasi kita untuk komitmen dengan agama agar terhindar dari azab neraka di akhirat, tapi mereka menasihati kita komitmen dengan agama agar terhindar dari neraka dalam konteks kehidupan dunia, yaitu neraka penyakit mag, gangguan saraf dan sakit gila.

Henry Ford

Pendiri perusahaan Ford Amerika

Nya, tahu hak-hak Allah Ta'ala dan menginginkan ridha-Nya, mengikuti dan taat terhadap syariat dan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, tahu bahwa ia sangat butuh kepada Tuhan-Nya dalam perkara besar maupun kecil, dalam setiap waktu. Allah Ta'ala berfirman: {Hai manusia, kamu lahir yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dialah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji} [QS. Fathir:15].



Dan yang lain, dibawa oleh prasangka dan khayalan ke kegelapan penderitaan dan kesengsaraan, kebingungan ke sana ke mari bagaikan orang buta, hatinya dipenuhi keraguan dan kebingungan, setiap kali berusaha mencari kebahagiaan yang didapatkan hanya fatamorgana, walaupun ia mendapatkan kelezatan dan syahwat dunia serta memiliki jabatan tinggi, siapa yang kehilangan Allah maka apa yang ia dapatkan?! Dan siapa yang mendapatkan Allah maka apa yang hilang?!

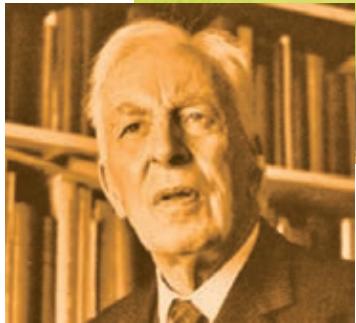


Zaman stres

Sungguh kita hidup di zaman kecemasan. Tidak diragukan lagi, kemajuan iptek memang meningkatkan kemakmuran manusia, tetapi di sisi lain, ia tidak menambah kebahagiaan dan ketenangan, justeru sebaliknya, semakin menambah kecemasan dan keputusasaan serta gangguan-gangguan jiwa yang menghilangkan arti keindahan dalam kehidupan ini

Renih Dolo

Penulis yang meraih hadiah Nobel

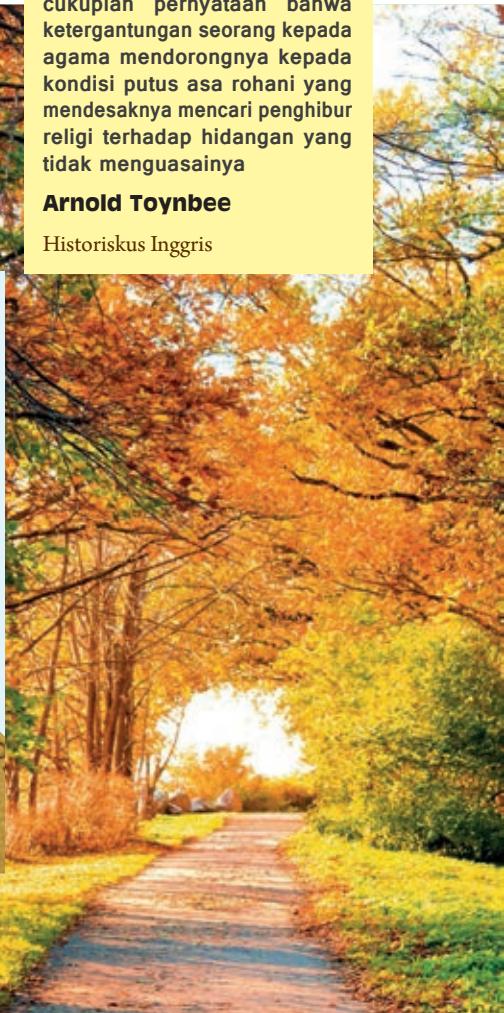


Agama adalah kehidupan

Agama adalah salah satu potensi penting manusia yang alami, cukuplah pernyataan bahwa ketergantungan seorang kepada agama mendorongnya kepada kondisi putus asa rohani yang mendesaknya mencari penghibur religi terhadap hidangan yang tidak menguasainya

Arnold Toynbee

Historiskus Inggris



Masyarakat butuh agama



Argumen yang berbicara

Sangat mungkin segala yang kita senangi sirna dan dicabut kebebasan menggunakan akal, ilmu dan keterampilan, namun mustahil keberagamaan sirna, ia tetap akan menjadi argumen yang menyuarakan kebatilan paham materialis yang ingin membatasi manusia dalam ruang sempit yang hina di kehidupan bumi

Ernest Renan

Historikus Perancis



Philip Hatta

Historikus Lebanon

Agama yang benar

Agama Islam tidak membedakan antara perkara agama dan perkara duniawi, ia mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah, kewajibannya terhadap Allah, ia mengatur hubungan itu sebagaimana ia mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, dan seluruh perintah dan larangan Allah -yang berhubungan dengan urusan duniawi dan sosial serta yang lainnya- tercantum dalam Al Qur'an, dan di dalam Al Qur'an terdapat lebih dari enam ribu ayat, sekitar seribu ayat diantaranya berkaitan dengan hukum.

Jika orang perorangan sangat butuh agama maka sebuah masyarakat lebih butuh agama, ia adalah benteng kokoh bagi masyarakat, karena kehidupan manusia tidak dapat berlangsung tanpa adanya kerja sama yang baik antar anggota masyarakat. {Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran} [QS. Al Maidah:2].

Kerja sama ini tidak akan terjalin kecuali dengan aturan yang mengatur hubungan di antara mereka dan menentukan kewajibannya serta menjamin hak-haknya

Dan aturan ini harus datang dari Yang Maha Lembut dan Maha Tahu apa yang dibutuhkan manusia {Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui?} [QS. Al Mulk:14].

Semakin manusia menyimpang dari agama dan aturan-aturannya maka semakin ia tenggelam dalam kegelapan keraguan, kesesatan, kebingungan dan kesengsaraan.

Tidak ada sama sekali kekuatan yang menandingi atau menyetarai

Agama yang tidak ada tempat bagi hawa nafsu di dalamnya

Kita pandang, termasuk penyebab sambutan hangat yang didapat oleh Muhammad di kota Medinah bahwa orang-orang yang masuk Islam dari penduduk Medinah adalah dari kalangan intelektual untuk mengatasi kekacauan yang diderita oleh masyarakat, hal itu karena mereka dapat dalam Islam mengatur kehidupan dengan sempurna dan menundukkan hawa nafsu manusia yang tidak terkendali kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh otoritas yang jauh dari hawa nafsu pribadi

Thomas Arnold

Orientalis Inggris



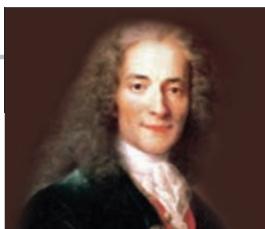
kek u a t a n beragama dalam menjamin ketataan terhadap aturan, kesolidan masyarakat, k e s e i m b a n g a n antara penyebab ketenangan dan ketenteraman di dalamnya, dan rahasia di balik itu karena manusia berbeda dengan makhluk hidup lain, gerakan dan tindakannya berada di bawah kontrol sesuatu yang tidak dapat diindera oleh pendengaran dan penglihatan, ia adalah akidah keimanan yang mensucikan jiwa dan membersihkan anggota tubuh serta menjadikannya selalu mengontrol perbuatan batinnya sebagaimana ia mengontrol perbuatan lahiriahnya {Dan jika kamu mengeraskan ucapanmu, maka sesungguhnya Dia mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi} [QS. Thaha:7].

Kemana akal kalian

Mengapa kalian meragukan keberadaan Allah?! Jika bukan karena-Nya isteriku telah mengkhianatiku dan pembantuku telah mencuri hartaku!

Voltaire

Pilosof Perancis



Manusia selalu dikendalikan oleh akidah (keyakinan)nya, baik benar akidahnya atau salah, jika akidahnya benar maka akan baik segala urusannya dan jika rusak maka rusak segala urusannya.

Oleh karena itu, agama adalah jaminan terbaik untuk membangun interaksi antara sesama manusia di atas dasar keadilan, dan itu adalah kebutuhan sosial, maka tidak heran jika adil agama dalam umat manusia bagaiakan hati dalam tubuh.

Jika agama secara umum memiliki kedudukan seperti ini, dan kenyataan yang ada bahwa banyak agama dan aliran di dunia ini, sebagaimana kita dapat setiap penganut agama merasa benar dengan agamanya dan komitmen terhadapnya.

Jika demikian, manakah agama benar yang dapat merealisasikan apa yang dicita-citakannya?! Dan apa ketentuan agama benar?!



Ketentuan agama yang benar

Orang yang memiliki komitmen selalu penuh yakin bahwa keyakinannya lah yang terbaik dan benar dari keyakinan lain, dan masing-masing memiliki alasan dalam membenarkan sikapnya. Orang-orang yang memiliki paham rusak dan menyimpang membenarkan pahamnya dengan alasan bahwa mereka dapat mendapat pendahulu-pendahulunya juga berpaham demikian dan mereka hanyalah mengikutinya. Allah Ta'ala berfirman: {Dan demikianlah, Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang pemberi peringatanpun dalam suatu negeri, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: "Sesungguhnya kami mendapat bapak-bapak kami menganut suatu agama dan sesungguhnya kami adalah pengikut jejak-jejak mereka". (Rasul itu) berkata: "Apakah (kamu akan mengikutinya juga) sekalipun aku membawa untukmu (agama) yang lebih (nyata) memberi petunjuk daripada apa yang kamu dapat bapak-bapakmu menganutnya?" Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami mengingkari agama yang kamu diutus untuk menyampaikannya} [QS. Az Zukhruf:23-24]

Dan firman-Nya: {Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapat dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?". Dan perumpamaan (orang-orang yang menyeru) orang-orang kafir adalah seperti penggembala yang memanggil binatang yang tidak mendengar selain panggilan dan seruan saja. Mereka tuli, bisu dan buta, maka (oleh sebab itu) mereka tidak mengerti} [QS. Al Baqarah:170-171]

Sandaran mereka dalam sikap itu pada taklid buta tanpa menggunakan

akal pikiran dan pengamatan, atau mereka bersandar pada berita-berita palsu dan keliru yang kontradiktif, tidak memiliki dasar maupun bukti atas kebenarannya, tentu tidak benar berdalih dan beralasan dengan yang seperti ini dalam agama dan keyakinan.

Kebenaran hanya satu, tidak berbilang, oleh karena itu mustahil seluruh agama dan keyakinan itu benar dan mustahil semuanya benar dalam waktu yang sama, jika tidak demikian maka kebenaran akan saling bertentangan, dan ini tidak dapat diterima oleh akal sehat. {Kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya} [QS. An Nisa:82].

Kalau begitu, manakah agama yang benar? Dan apa ketentuan-ketentuannya yang darinya kita dapat menilai salah satu dari keyakinan-keyakinan ini bahwa dialah yang benar dan selainnya -yang tidak terpenuhi padanya ketentuan-ketentuan itu adalah keliru.

Ketentuan-ketentuan ini adalah:

Pertama: agama itu bersumber dari Tuhan; yaitu dari sisi Allah Ta'ala yang la turunkan dengan perantara salah satu di antara malaikat kepada salah seorang rasul untuk menyampaikannya kepada hamba-hamba-Nya; karena agama yang benar adalah agama Allah, Sang Pencipta alam semesta ini. Dan Allah Ta'ala yang akan memeriksa amalan makhluk dan membalaunya pada hari kiamat menurut agama yang ia turunkan kepada mereka. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Isma'il, Ishak, Ya'qub dan anak cucunya, Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami berikan Zabur kepada Daud. Dan (Kami telah mengutus) rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka



kepadamu dahulu, dan rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang} {mereka kepadamu. Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung. (Mereka Kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana}

{QS. An Nisa:163-165].

Berdasarkan hal itu, maka agama apa saja yang dibawa oleh seorang yang ia sandarkan kepada diri pribadinya, bukan kepada Allah, maka pasti ia adalah agama batil, dan agama apa saja yang dikembangkan oleh seseorang atau ditambahkan padanya sesuatu yang dia anggap baik juga adalah agama batil, karena orang yang merubah atau mengembangkannya tidak lebih tahu dari Allah, Sang Pencipta, Yang Maha Tahu apa yang pantas bagi manusia. {Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahiaskan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui?} [QS. Al Mulk:14]

Jika tidak, maka orang yang menambah atau membuat syariat dialah Tuhan dan Sembahan yang tahu apa yang baik untuk ciptaannya, Maha Suci Allah dari hal itu: {Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan} [QS. Ali Imran:83].

Dan firman-Nya: {Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan} [QS. An Nisa:65].

Kedua: agama itu menyeru kepada pengesaan Allah dalam ibadah dan mengharamkan syirik; karena ajakan kepada tauhid adalah pokok dakwah seluruh Nabi dan Rasul, sementara penyembahan berhala bertentangan dengan fitrah yang lurus dan akal sehat. Allah Ta'ala berfirman: {Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melaikkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku"} [QS. Al Anbiya:25]

keesaan

Esensi pokok dalam Islam adalah pengesaan, Allah satu dan Muhammad utusan Allah dan kesyirikan dikesampingkan, tidak ada Tuhan bapa dan Tuhan anak, tidak ada pemisahan antara sesuatu yang dikultuskan dan urusan duniaawi, antara timur dan barat, yang ada hanya satu dunia dan satu agama



Michael Hinz

Penulis Inggris

Dan seluruh Nabi berkata kepada kaumnya: {"Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali - kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya". Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpakazab hari yang besar (kiamat)} [QS. Al A'raf:15].

Dengan demikian, agama apa saja yang menyetujui kesyirikan atau menyekutukan Allah dengan selain-nya, baik itu nabi atau malaikat atau wali atau manusia atau batu, maka itu adalah agama batil. Allah Ta'ala telah memberikan perumpamaan kepada kita, Ia berfirman: {Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun, walaupun mereka bersatu menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah (pulalah) yang disembah. Mereka tidak mengenal Allah dengan sebenar-benarnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa} [QS. Al Hajj:73-74].

Ketiga: agama itu sesuai dengan fitrah yang lurus. Allah Ta'ala berfirman: {Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubah pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui} [QS. Ar Rum:30].

Dan fitrah adalah segala apa yang Sang Pencipta fitrahkan kepada manusia sehingga menjadi bagian dari dirinya, karena agama akan selalu sesuai dengan tubuh manusia. Kalau tidak demikian maka Pencipta bukanlah



Fitrah Allah

Anak-anak kecil telah memiliki kepekaan terhadap iman kepada Tuhan, karena mereka menganggap seluruh apa yang ada di dunia ini tercipta dengan sebab, bahkan jika kita tinggalkan anak-anak kecil sendirian di sebuah pulau dan mereka besar dengan sendirinya maka mereka akan beriman kepada Allah.

Gaston Barrett

Peneliti humaniora di universitas oxford



Pembuat Syariat dalam agama, dan ini mustahil dan kesyirikan.

Keempat: agama itu sesuai dengan akal sehat, karena agama yang benar adalah syariat Allah dan akal sehat adalah ciptaan

Allah. Mustahil syariat Allah dan makhluk ciptaannya saling bertentangan. Allah Ta'ala berfirman: {maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada} [QS. Al Hajj:46].

Dan firman-Nya: {Sesungguhnya pada langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk orang-orang yang beriman. Dan pada penciptakan kamu dan pada binatang-binatang yang melata yang bertebaran (di muka bumi) terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk kaum yang meyakini, dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dihidupkan-Nya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal. Itulah ayat-ayat Allah yang Kami membacakannya kepadamu dengan sebenarnya; maka dengan perkataan manakah lagi mereka akan beriman sesudah (kalam) Allah dan keterangan-keterangan-Nya} [QS. Al Jatsiyah:3-6].

Agama yang benar tidak pantas mengandung mitos, mantera sulap dan hal-hal kontradiktif, yang mana kita dapatkan ajarannya saling bertentangan satu sama lain, ini bertentangan dengan akal sehat, agama benar tidak akan memerintahkan sesuatu kemudian dibatalkan dengan perintah lain, tidak mengharamkan atau membolehkan sesuatu untuk suatu kelompok lalu mengharamkannya untuk kelompok lain atau membedakan antara hal-hal yang serupa atau menggabungkan antara hal-hal yang kontradiktif.

Allah Ta'ala berfirman: {Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? Kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya} [QS. An Nisa:82].



Penyakit mitos

Ilmu pengetahuan adalah obat bagi racun mitos

Adam Smith

Pilosof Skotlandia



Perlihatkan bukti kalian

Orang bijak adalah yang membangun imannya di atas bukti kuat

David Hume

Pilosof Skotlandia

Manusia tanpa akhlak

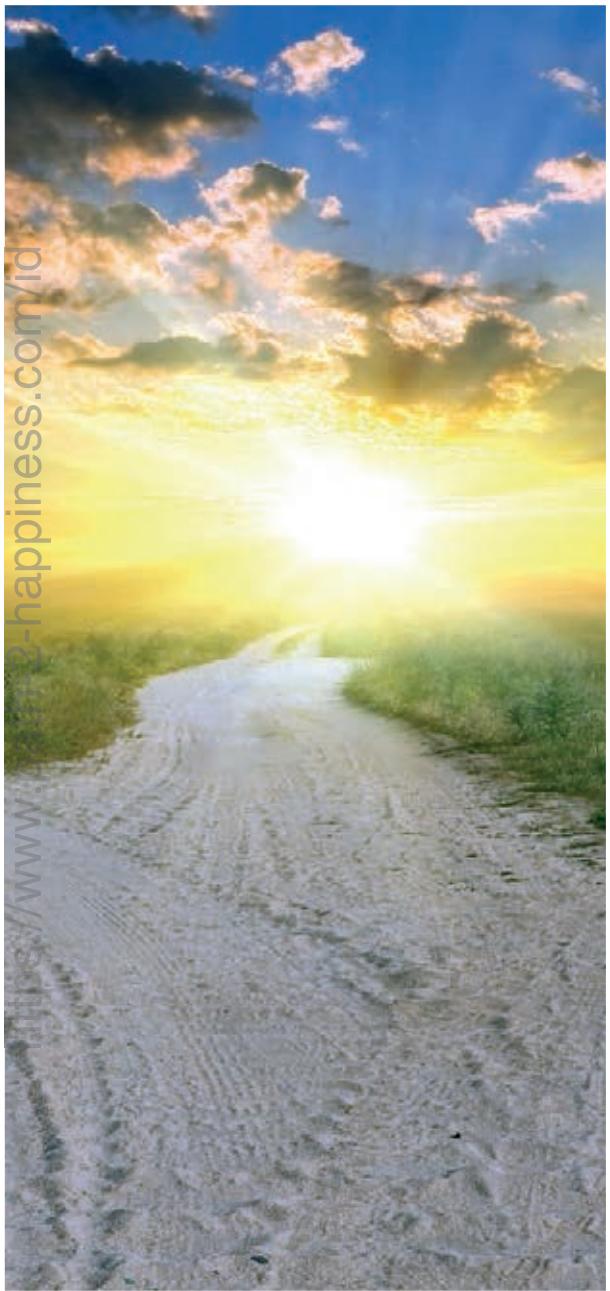
Orang yang tidak memiliki akhlak adalah makhluk liar yang dilepaskan di dunia ini

Albert Camus

Pilosof Perancis

Namun agama itu harus berdasarkan bukti-bukti yang jelas. Allah Ta'ala berfirman: {Katakanlah: "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar"} [QS. Al Baqarah:111]. Kelima: agama yang benar mengajak kepada akhlak mulia dan perbuatan terpuji. Allah 'Azza wa Jalla berfirman: {Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekuatkan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya). Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat. Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari}



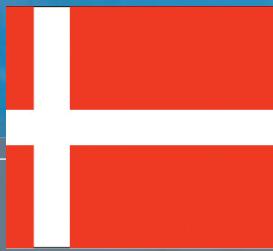


jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa} [QS. Al An'am:151-153].

Dan firman-Nya: {Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebaikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran} [QS. An Nahl:90].

Agama tidak benar jika mengajarkan dusta atau pembunuhan atau kezaliman atau mencuri atau merampok atau durhaka kepada orang tua dan semisalnya.

Keenam: agama yang benar mengatur hubungan antara manusia dengan Penciptanya dan antara sesama makhluk. Allah Ta'ala berfirman: {Kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang nama-nama itu. Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya"} [QS. Yusuf:40].

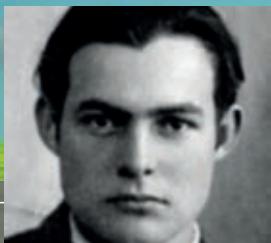


Besikap realistislah

Melihat kehidupan secara realistik, musyawarah yang jujur, mengajak kepada perbuatan baik dan kasih sayang, murah hati dan manusiawi dan faktor-faktor lainnya adalah -menurutku- bukti nyata kebenaran agama Islam

Jol

Orientalis Denmark



Akhlik mendatangkan ketenangan

Yang aku tahu bahwa dengan berakhlik engkau akan merasakan ketenangan dan sikap tidak berakhlik menyebabkan diri tidak tenang

Ernest Hemingway

Penulis Amerika

Agama itu harus mengatur kewajiban manusia terhadap Penciptanya, demikian juga mengatur hubungan sosial antara sesama manusia. Allah Ta'ala berfirman: {Sembahlah Allah dan janganlah kamu memperseketukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu} [QS. An Nisa:36].

Ketujuh: menghormati manusia dan memuliakannya, tidak membedakan antar pengikutnya disebabkan jenis kelamin atau warna kulit atau suku; Ukuran kemuliaan adalah usaha dan perbuatan manusia berupa ilmu dan ketakwaan kepada Allah Ta'ala. Ia berfirman: {Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan} [QS. Al Isra:70].

Dan firman-Nya: {Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal} [QS. Al Hujurat:13].

Kedelapan: memberikan petunjuk kepada jalan yang lurus, bukan jalan bengkok yang membuat manusia sengsara, menjadi cahaya dan pembimbing bagi manusia. Allah Ta'ala

berfirman tentang bangsa jin yang ketika mereka mendengarkan Al Qur'an: {Mereka berkata: "Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab (Al Quran) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus} [QS. Al Ahqaf:30].

Dan firman-Nya: {Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian} [QS. Al Isra':82].

Dia adalah cahaya dan pembimbing yang mengantar manusia dari gelapnya kebodohan dan kesesatan kepada cahaya ketaatan dan kebahagian dunia dan akhirat. Allah Ta'ala berfirman: {Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan} [QS. Al Maidah:15].



Warisan terbaik

Hal terpenting yang diwariskan Islam untuk dunia modern ini adalah undang-undang agamanya yang bernama Syariat, syariat Islam cukup unik, tersusun dari sejumlah perintah ilahi yang mengatur kehidupan setiap muslim di segala aspeknya, juga mencakup aturan-aturan khusus berkaitan dengan ibadah dan syiar-syiar agama, sebagimana juga mengandung pokok-pokok politik dan hukum.

Joseph Schacht

Orientalis Jerman

Dan firman-Nya: {Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buah tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya} [QS. Al Baqarah:256-257].



kesenjangan

Bentuk terburuk dari kesenjangan adalah berusaha menyamakan antara hal-hal yang tidak sama

Aristoteles

Pilosof Yunani



Mintalah bantuan kepada Allah

Mungkin saja ribuan orang-orang yang tersiksa yang berteriak-teriak di rumah sakit jiwa tertolong sejak saat ini jika saja mereka minta bantuan dari perawatan ilahi daripada terjun sendiri dalam perang kehidupan tanpa ada sandaran dan penolong

Dale Carnegie

Penulis Amerika

Agama apa yang kita butuhkan?!

Agama apa yang sesuai dengan standar agama benar?!

Menurut sumbernya, Agama dapat dibagi dua golongan:

Agama hasil prakarsa manusia, tidak diturunkan dari langit, ditetapkan dan dikembangkan oleh manusia, seperti Budha, Hindu, Majusi, penyembah berhala, mereka semua sangat jauh dari agama benar, agama mereka terbentuk berdasarkan keinginannya: {Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?} [QS. Al Jatsiyah:23].

Ia bukan agama dari Tuhan, namun ia buatan manusia, oleh karena itu agama itu penuh dengan mitos, perdukunan, berkasta dan kontradiktif. Allah Ta'ala berfirman: {Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? Kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya} [QS. An Nisa:82].

Agama samawi yang berasal dari Allah, seperti Yahudi, Kristen dan Islam. Sang Pencipta



Namun, Allah hanya satu

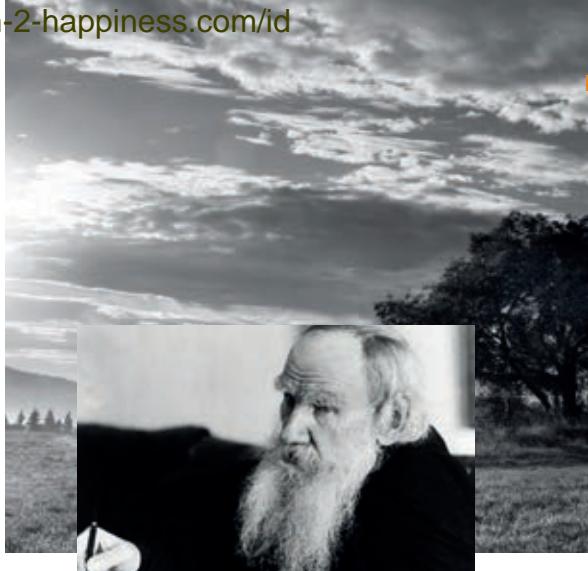
Para peniliti telah menghitung jumlah Tuhan-tuhan dalam agama-agama buatan manusia, Tuhan orang-orang Mesir kuno lebih dari 800 Tuhan, Tuhan orang-orang Hindu lebih dari 10.000 Tuhan, dan kesyirikan seperti ini juga terdapat pada bangsa Yunani, Budha dan selainnya

telah membuat syariat bagi pemeluk agama-agama ini dan Dia ridha agama itu baginya. Allah Ta'ala berfirman: {Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)} [QS. Asy Syura:13].

Dan tidak diragukan bahwa agama-agama buatan manusia terjabar dari buah pikiran dan olahan manusia, ia terbentuk sesuai dengan keinginan pembuatnya, namun dalam waktu singkat tersingkap bagi manusia bahwa ia tidak cocok, sehingga mereka berusaha merenovasinya, lalu mereka terus kebingungan dan sesat. Ada beberapa karakter agama buatan manusia, di antaranya:

Kesyirikan: setiap hari mereka membuat Tuhan baru, Tuhannya adalah buatan mereka sendiri, mereka tidak sadari atau pikirkan bahwa mustahil ada Tuhan-Tuhan lain selain Allah, karena akan saling beradu. Allah Ta'ala berfirman: {Allah sekali-kali tidak mempunyai anak, dan sekali-kali tidak ada tuhan (yang lain) beserta-Nya, kalau ada tuhan beserta-Nya, masing-masing tuhan itu akan membawa makhluk yang diciptakannya, dan sebagian dari tuhan-tuhan itu akan mengalahkan sebagian yang lain. Maha Suci Allah dari apa yang mereka sifatkan itu, Yang mengetahui semua yang ghaib dan semua yang nampak, maka Maha Tinggilah Dia dari apa yang mereka persekutukan} [QS. Al Mukminun:91-92].

Berkasta: Agama-agama buatan manusia memiliki kasta-kasta, dimana pencetusnya mengkhususkan kelebihan-kelebihan hanya untuk pribadi dan golongannya serta orang-orang yang diinginkannya saja, agar mereka



Agama yang benar

Aku telah paham.. aku telah tahu.. bahwa yang dibutuhkan manusia adalah agama samawi yang membela kebenaran dan melawan kebatilan

Tolstoy

Sastrawan Rusia



dapat meraih keinginanya dan menjauhkan orang lain. Allah Ta'ala berfirman: {Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal} [QS. Al Hujurat:13].

Dan Allah Ta'ala melarang meremehkan dan mengejek orang lain {janganlah sekumpulan orang merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih

baik dari mereka} [QS. Al Hujurat:11].

Oleh karena itu, di sisi Allah, tidak ada perbedaan antara kulit putih dan kulit hitam, antara keturunan satu dan keturunan lain, antara suku satu dan suku lain, sementara kebanyakan agama-agama buatan manusia terdiri dari kasta-kasta.

Menyelisih fitrah: dimana agama buatan manusia bertentangan dengan fitrah, membebani manusia sesuatu yang di luar kemampuannya, berbanding balik dan menyelisih tabiat manusia dan akal sehat, pemeluknya semakin menjauh dari jalan yang lurus dan menggantinya. Allah Ta'ala berfirman: {Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahannya pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui} [QS. Ar Rum:30].

Mitos: yaitu keyakinan atau ide yang bersumber dari khayalan-khayalan belaka tanpa ada sebab yang rasional atau logis atau ilmiah. Agama-agama buatan manusia mengandung mitos



Tingkatan zalim

Pembagian kasta menurut agama Hindu adalah: kasta putih (Brahmana) yang terdiri dari pemuka agama, kasta merah (Ksatria) yang terdiri dari prajurit dan bangsawan, kasta kuning (Waisya) yang terdiri dari petani dan pedagang, kasta hitam (Sudra) yang terdiri dari pengrajin tangan, dan kasta kelima atau yang dikenal dengan tingkat rakyat jelata terdiri dari orang-orang yang memiliki pekerjaan rendah. Kasta tertinggi memperburuk kasta terendah dan kasta rendah melayani kasta yang lebih tinggi

yang tidak memiliki dasar dan bukti, mitos tidak dibangun kecuali di atas mitos. Maha Benar Allah Yang berfirman: {"Unjukkanlah bukti kebenaranmu, jika kamu memang orang-orang yang benar"} [QS. An Naml:64].

Kontradiktif: ia adalah agama yang penuh dengan hal-hal kontradiktif, setiap kelompok memiliki paham yang bertentangan dengan kelompok lain yang terus dikembangkan. Maha Benar Allah Yang berfirman: {Kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya} [QS. An Nisa:82].

Adapun agama-agama samawi, ia adalah nikmat dari Allah yang Ia berikan kepada manusia agar membimbingnya dan menerangi jalannya, menjadi argumen atasnya, menyelamatkan mereka dari sesatnya mitos dan kesyirikan serta penyimpangan dari fitrah dan akal sehat. Juga Allah mengaruniai manusia dengan diutusnya para Rasul yang menyampaikan firman-firman dan syariat-Nya: {(Mereka Kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana} [QS. An Nisa:165].





<https://www.path-2-happiness.com/id>

Kontradiktif dalam agama Budha

Orang-orang Budha menyangkal adanya Tuhan sementara sebagian mereka mengakui bahwa Budha adalah anak Allah, mereka mengingkari roh (jiwa) namun mereka meyakini reinkarnasi